

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha menyiapkan subjek didik untuk menghadapi lingkungan yang sedang mengalami perubahan sangat pesat. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Mutu pendidikan sangat ditunjang oleh sejauhmana kemampuan komponen pendidikan mampu dioptimalkan sehingga proses pengajaran di dalam kelas dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu komponen tersebut yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan pengajaran adalah guru, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pusat dan penyampai informasi saja akan tetapi sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pembelajaran dan mengembangkan pola pikir dalam pembelajaran. mereka harus kritis terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Sebagai mana yang tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Pasal 19 ayat 1).

Permasalahan yang sering muncul pada pembelajaran IPS di dalam kelas yaitu siswa kuranga antusias dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran IPS dibanding dengan pelajaran lainnya. Kondisi tersebut memberikan indikasi tentang masalah yang cukup signifikan yaitu permasalahan pada kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di dalam kelas.

Kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS lebih banyak merujuk pada buku paket dan informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa, sehingga keefektipan dan kebermaknaannya masih sangat kurang.

Dalam memilih metode pembelajaran guru belum terbiasa untuk memanfaatkan sumber belajar selain buku dan belum terbiasa untuk menggunakan tempat belajar selain di dalam kelas. Penggunaan metode yang monoton menimbulkan kebosanan pada diri siswa, hal tersebut dapat terjadi apabila setiap hari siswa berada didalam kelas.

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam mengoptimalkan pengajaran adalah memilih, menentukan, menyusun, dan menyampaikan sumber belajar. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menyajikan sumber belajar yang memiliki nilai strategis yang baik sehingga mampu membantu siswa untuk dapat dengan mudah menguasai makna yang tersirat dan tersurat dalam materi yang disampaikan. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pengajaran memiliki banyak jenis dan salah satunya adalah melalui pendekatan lingkungan.

Berdasarkan hambatan di atas, maka penulis merasa perlu menangani masalah tersebut melalui penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS. Hal itu dikarenakan siswa dalam pembelajaran dipandang sebagai individu yang berkembang, sehingga kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Selain itu siswa berasal dari lingkungan dan akan kembali hidup di lingkungan masyarakat.

Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mengajak siswa untuk menganalisis, dan melihat sisi baik buruknya. Hal ini akan menarik perhatian siswa karena materi pembelajaran akan berasal dari diri siswa. Siswa dapat mengungkap informasi dan pendapat yang diketahuinya, sehingga siswa akan lebih mengenal kehidupan yang sebenarnya dan bukan hanya teori-teori seperti yang tercantum di dalam buku. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan memberikan pengalaman atau pelajaran yang berharga untuk menganalisis, menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang sedang dan yang akan dijalannya.

Menurut Muh. Hamzah Zaidin (Carnia, 2006:4) beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari upaya pemberdayaan lingkungan untuk kepentingan pembelajaran meliputi: Pertama, upaya ini memberikan perubahan iklim dan suasana pembelajaran kepada siswa, yang sebelumnya selalu terkurung di dalam ruang kelas yang terbatas dan pengap menjadi sedikit lebih luas dengan sirkulasi udara yang lebih luas. Kedua, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktikum terhadap apa yang telah dipelajarinya di dalam kelas. Ketiga, program ini memperpendek antara teori dan praktek, siswa diharapkan dapat menyaksikan langsung kaitan antara teori dan praktek dalam pengalaman nyata. Keempat, upaya ini, memungkinkan siswa bisa belajar mandiri, mengurangi ketergantungannya kepada guru. Kelima, upaya ini juga dapat memperluas wawasan siswa tentang berbagai fakta keilmuan yang ditemukan di alam nyata.

Dengan demikian, salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran terletak pada perancangan lingkungan belajar yang didukung oleh sebuah perencanaan pembelajaran, teknik dan metode pembelajaran yaitu pembelajaran yang mengacu kepada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi di dalamnya. Peran guru sangat diperlukan agar lingkungan belajar siswa sesuai dan pada akhirnya harapan ketercapaian hasil belajar siswa dapat terwujud.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukawangi I Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bila kita pikirkan secara mendalam setiap permasalahan pada hakikatnya kompleks, begitu kompleksnya sehingga tidak mungkin kita selidiki seluruhnya. Oleh karena itu masalah perlu dibatasi agar lebih jelas dan mudah penelitiannya. Masalah penelitian yang menjadi fokus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Penggunaan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukawangi I Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur”.

Untuk membantu penelitian, rumusan masalahnya diperinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
3. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukawangi I Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

Sistem belajar yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang kondusif dan atraktif, dapat menunjang pembelajaran IPS sehingga mampu menumbuhkan sikap emosional, sosial dan intelektual yang positif. Maka, pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan lebih efektif dan berdampak pada minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

Adapun secara implisit penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Kegiatan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukawangi I Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur?

- b. Aktivitas siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukawangi I Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur?
- c. Pengaruh penerapan pendekatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukawangi I Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur?

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan inovasi baru dalam hal pembelajaran baik bagi perorangan maupun bagi lembaga. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa

- 1) Mengembangkan kreatifitas kemandirian siswa.
- 2) Membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPS.
- 3) Memberikan pengalaman yang bermakna, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
- 4) Memberikan motivasi untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi diri siswa

### b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 3) Mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.
- 4) Meningkatkan unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

c. Bagi Lembaga

Memberi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran, khususnya pendekatan lingkungan.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk mengatasi kemungkinan salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut.

##### 1. Pendekatan Lingkungan

Sebagai salah satu pembelajaran IPS di SD, pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan agar kelestarian lingkungan dapat tetap terjaga (Oemar H Malik, 2001:97).

## 2. Sumber Belajar

Mengingat banyaknya sumber belajar yang harus dikaji dalam pembelajaran IPS, maka ruang lingkup pembelajaran IPS di SD dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup murid-murid SD seperti pencemaran udara, pencemaran air, tanah longsor beserta akibat yang ditimbulkannya dan cara pencegahannya.

Dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (1984:11-13) ruang lingkup IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, segala masalah, gejala peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS akan tetapi ruang lingkup pembelajaran IPS di SD dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup murid-murid SD tersebut.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang terjadi setelah siswa menerima pengalaman-pengalaman belajarnya (Sudjana, 1995:22).

## E. Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan mengingat guru merupakan tenaga profesional yang paling mengetahui

mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran, terutama praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1999:15). Sedangkan menurut Mulyasa (2005:155) Penelitian Tindakan Kelas merupakan sarana penelitian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Desain penelitian kelas yang digunakan mengadopsi desain Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yakni menggunakan model spiral dengan alur siklus (Kasbolah 1999:113). Dalam Penelitian ini penulis merencanakan tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu tindakan pembelajaran dengan empat tahapan yaitu: penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, diterapkan pendekatan lingkungan. Sedangkan desain penelitian untuk tiap siklus akan dibahas pada bab selanjutnya. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukawangi I yang berjumlah 27 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sesuai dengan tujuan penelitian, alat pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk laporan observasi, tes tulis (LKS), dan wawancara.